BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai potensi besar untuk mengembangkan industri halal, tentu saja karena populasi muslimnya yang besar. Industri halal terus menunjukkan pertumbuhan yang positif setiap tahunnya dan memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian. Pertumbuhan ini pasti berdampak positif pada ekonomi Indonesia. Maka, sudah seharusnya industri halal dikembangkan di Indonesia (Fathoni, 2020).

Indonesia mempunyai potensi pariwisata yang begitu besar, karena memiliki banyak tempat wisata yang sangat menarik bagi wisatawan Muslim internasional, serta kekayaan budaya, bahasa, dan kearifan lokal yang menarik. (Sucipto, 2014). Dengan mayoritas penduduknya adalah muslim, maka indonesia menjadi pusat industri wisata syariah yang berkembang secara cepat dan sudah di sadari oleh para pelaku usaha bisnis pariwisata di negara ini, dengan demikian pengembangan wisata syariah yang berkelanjutan memberi pengaruh ekonomi yang cukup menjanjikan bagi keseluruhan pelaku usaha

Keterkaitan dengan perjalanan halal menunjukan perkembangan yang semakin besar. Kenaikan tersebut terjadi dengan bertambahnya volume pengunjung setiap tahun. Beberapa provinsi dan tempat wisata telah menjalankan program wisata religi, dan dengan terus meningkatnya jumlah wisatawan di Indonesia, wisata religi memiliki prospek pengembangan begitu besar (Ferdiansyah, 2020).

Ada beberapa alasan mengapa pertumbuhan pariwisata sangat penting, terutama untuk negara mulai berkembang contohnya Indonesia. dengan keinginan seseorang untuk berwisata membuka peluang bagi daerah yang mempunyai potensi wisata untuk menjadi media untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kedua, dengan menjadi media untuk memenuhi kebutuhan tersebut, ada banyak keuntungan yang dapat diraih. Ketiga, pariwisata dapat membantu pertumbuhan ekonomi negara sedang berkembang tanpa memerlukan dana yang besar dalam jangka panjang. Keempat, karena destinasi pariwisata dapat menyediakan barang modal dan barang habis pakai, sektor ini dapat mengurangi ketergantungan negara terhadap impor. Kelima, karena pariwisata memainkan peran yang signifikan dalam ekonomi global, Indonesia memiliki peluang yang lebih besar untuk menarik pelanggan dari negara-negara maju. Keenam, pariwisata memiliki potensi untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

Wisata religi adalah jenis perjalanan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman spiritual, kepuasan batin, serta pengetahuan mengenai nilai-nilai keagamaan (Siti, 2015).Wisata religi umumnya dilakukan baik secara individu maupun berkelompok dengan mengunjungi lokasi-lokasi yang dianggap bersih, seperti kubah tokoh besar atau pemimpin yang dihormati. yang dianggap memiliki nilai spiritual, serta tempat peristirahatan terakhir dari tokoh legendaris yang diyakini memiliki keistimewaan (Nyoman, 1994). Wisata religi yang dimaksud lebih mengarah pada wisata ziarah (wisata keagamaan) untuk mengunjungi makam/kubur (Azis, 2023).

Ziarah adalah salah satu contoh kegiatan religi yang terkait erat dengan aktivitas. Ziarah Tradisi di Indonesia, dan orang-orang sering melakukannya pada masa tertentu. Ziarah adalah aktivitas. Yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang dengan pergi ke lokasi-lokasi suci dan tempat ibadah tertentu untuk melaksanakan tradisi atau ritual yang masih di anggap bernilai. Ziarah juga bisa berarti mengunjungi lokasi penting yang dianggap bersih atau agung. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 865). berziarah, yang berarti pergi ke tempat yang dianggap bersih dan agung (makam) untuk memanjatkan doa.

Dalam kebanyakan kasus, para penyembah berombongan dari satu kampung, jamaah pengajian, atau komunitas lainnya. Namun, beberapa orang juga datang sendiri atau dengan keluarganya. Mereka bisa datang karena nadzar atau kepentingan khusus, atau mereka bisa datang karena tradisi mengunjungi makam tokoh yang dianggap penting bagi hidupnya dan masyarakatnya. (Karyono, 1997) mendefinisikan wisata ziarah yaitu jenis wisata yang berhubungan dengan agama, kepercayaan, atau adat istiadat masyarakat.

Wisata ziarah dilaksankan baik secara individu maupun dalam rombongan untuk mengunjungi tempat-tempat suci, kuburan orang-orang suci. Tujuannya yaitu mendapatkan restu, berkah, kepuasan, dan ketenangan pikiran. Makam, Masjid, Gereja, Wihara, Klenteng, dan lainnya di Indonesia adalah contoh tempat ziarah. Selain itu, orang Jawa memiliki kebiasaan berziarah ke kuburan orang tua mereka. Mereka melakukan ini dengan mengunjungi

beberapa kuburan untuk menyekar dan mendoakan mereka yang telah meninggal. Contohnya adalah makam Raden Umar Said, Wali, dan makam yang dianggap suci.(Sari, 2010).

Di kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, orang menghormati *waliyullah* yang dianggap penting. Oleh karena itu, sebagian besar orang menganggap *waliyullah* tersebut sebagai orang yang ma'shur. Akibatnya, masyarakat memperlakukan mereka dengan cara tertentu, seperti mendirikan kubah di makam mereka, salah satunya adalah makam Tuan Jamaluddin Al – Banjari atau Datu Surgi Mufti yang dijadikan sebagai tempat wisata religi hingga sekarang yang sering dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai daerah sehingga menjadi tradisi untuk berziarah (Mansyur, 2020).

Kubah Surgi Mufti adalah salah satu objek wisata religi yang dikelola oleh Dispar. tugas dari Dispar Kota Banjarmasin untuk mengurus Wisata Religi itu sebagai fasilitator dan pembina. Untuk mengelola secara langsung selebihnya diserahkan ke pada Ahli waris Tuan Surgi Mufti. Kubah Surgi Mufti dirawat oleh juru pelihara, yaitu keturunan tuan Surgi Mufti. Selain di rawat oleh juru pelihara, masyarakat loka, terutama anak remaja, yang membantu menjaga kebersihan di sekitar kubah.

Hasil observasi penelitian menunjukan bahwa kawasan objek Wisata Religi Surgi Mufti masih sepi dari adanya usaha mikro di sekitar lokasi kubah. Hal ini berbeda dari kubah Guru Zuhdi yang masih terbilang baru tetapi sangat ramai dengan keberadaan usaha mikro atau Pedagang di sekitar lokasi kubah.

Padahal kawasan Kubah Surgi Mufti sangat potensial dan strategis untuk Pengembangan usaha mikro. Melihat Kawasan Kubah Surgi Mufti untuk Pengembangan usaha mikro. maka penulis bermaksud untuk meneliti tentang potensi pengembangan usaha mikro dikawasan wisata religi Kubah Surgi Mufti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan utama yang akan menjadi objek kajian. Dari permasalahan tersebut, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi terkini usaha mikro di kawasan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti?
2. Bagaimana potensi pengembangan usaha mikro di kawasan wisata religi Kubah Surgi Mufti?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang telah ditentukan maka adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi terkini usaha mikro di kawasan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti.
2. Untuk mengetahui potensi pengembangan usaha mikro di kawasan wisata religi Kubah Surgi Mufti.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dari segi teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis,

   Diharapkan mampu menambah Khazanah, ilmu pengetahuan, informasi di bidang perekonomian, dan khususnya potensi pengembangan usaha mikro berbasis wisata religi.

2. Secara praktis.

   Diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan, misalnya dinas PPKUKM dalam meningkatkan perekonomian kota Banjarmasin.

E. Definisi Oprasional

Dalam rangka memahami penelitian ini secara komprehensif, diperlukan sejumlah definisi yang relevan dengan judul penelitian. Definisi-definisi tersebut berfungsi untuk memperjelas ruang lingkup dan memberikan batasan yang jelas terhadap permasalahan yang dikaji, yaitu:

1. Potensi Pengembangan

Potensi adalah kemampuan dasar yang terpendam dan dapat dirasakan hasilnya setelah kemampuan itu dikembangkan (Abi Hafiz, 2013). Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral yang diperlukan melalui pendidikan dan latihan.(Abdul Majid, 2005) dalam penelitian ini potensi pengembangan adalah kemampuan atau sumber daya yang dimiliki dikawasan wisata religi

Kubah Surgi Mufti yang bisa digunakan untuk mengembangkan usaha mikro.

2. Kondisi Terkini

Kondisi terkini yang dimaksud adalah peneliti melakukan penelitian di kubah Surgi Mufti tentang keadaan usaha mikro di kawasan wisata religi pada penelitian di tanggal 15 Juni 2025.

3. Usaha Mikro

Menurut UU No.20 tahun 2008 usaha mikro adalah salah satu tesis UMKM yang memiliki kriteria aset maksimal 50 juta, dan omset maksimal 300 juta pertahun. Adapun usaha mikro yang diteliti adalah usaha mikro di kawasan wisata religi Kubah Surgi Mufti.

4. Kawasan Wisata Religi

Kawasan adalah area yang batasannya bersifat fungsional, dan seringkali digunakan istilah lain yang lebih spesifik (Nia 2008). Wisata religi merupakan satu alternatif bidang pariwisata yang kental dengan unsur-unsur nilai rohani dan budaya yang ada pada suatu masyarakat (Noviyanti, 2019). Adapun di penelitian ini adalah Kubah Surgi Mufti.

5. Kubah Surgi Mufti

Kubah merupakan tempat tinggal, kediaman, bersemayam yang dapat diartikan tempat persinggahan terakhir manusia yang sudah meninggal dunia (Nur syam, 2012). Tuan Mufti H. Jamaluddin atau Tuan Surgi Mufti dilahirkan sekitar tahun 1243 H atau 1828 M di wilaya Dalam Pagar, Martapura (Noviyanti, 2019)

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan Kubah Surgi Mufti adalah sebuah objek wisata ziarah yang telah ditetapkan sebagai situs cagar budaya dan dilindungi berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Kubah Surgi Mufti terletak di kawasan Jalan Mesjid Jami, Kelurahan Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini memiliki 5 bab sebagai bagian dari penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. **BAB I**, berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah penelitian yaitu terkait potensi pengembangan usaha mikro dikawan wisata religi kubah surgi mufti kota banjarmasin. Setelah itu dilanjutkan membuat rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Hingga akan didapatkan signifikansi penelitian, definisi operasional, tinjauan penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.
2. **BAB II**, berisi tentang kajian teori dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan potensi Pengembangan usaha mikro dikawasan wisata religi kubah surgi mufti kota Banjarmasin. Selain itu, terdapat kerangka berpikir sebagai alat dalam mempermudah pemahaman dalam memahami penelitan ini.
3. **BAB III**, menjelaskan mengenai tipe dan metode penelitian, tempat penelitian, pihak dan objek penelitian, informasi dan sumber informasi,

cara pengumpulan informasi, cara analisis informasi dan tahapan penelitian terkait potensi pengembangan usaha mikro dikawasan wisata religi kubah surgi mufti kota Banjarmasin.

4. **BAB IV**, berisi hasil penelitian atau pembahasan data mengenai potensi dan kendala program makan bergizi gratis dalam pengembangan umkm (dalam perspektif umkm dan instansi pemerintah daerah di banjarmasin).
5. **BAB V**, berisi penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran-saran terkait hasil penelitian. Kesimpulan tersebut berisi ringkasan atau kesimpulan hasil penelitan dan saran tersebut memberikan saran-saran kepada Pemerintah maupun pihak lainnya.